

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia di hadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi akibat dari pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi di Indonesia nampak memprihatinkan, ekonomi secara global 2020 diperkirakan bisa jatuh seperti depresi 1930, bukan lagi seperti tahun 2008 atau 1998. Kondisi ini juga memicu penurunan perdagangan bahkan perdagangan internasional. Di Indonesia sendiri berbagai sektor harus terkendala dalam proses operasi, seperti pabrik-pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi tidak memungkinkan. Keputusan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah sejak April 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian.

Triwulan II merupakan puncak dari semua kelesuan ekonomi karena hampir seluruh sektor usaha ditutup untuk mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2 sebagai langkah penanganan pandemi Covid-19 yang diterapkan pada sejumlah daerah di Indonesia merupakan faktor yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi pada pada triwulan II 2020. Kebijakan PSBB untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas dan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan domestik. Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup total. Pemerintah Negara Indonesia

mengeluarkan kebijakan – kebijakanguna untuk mengupayakan pemulihan ekonomi. Seiring penurunan kinerja ekonomi karena terganggunya belanja pemulihan kesehatan dan ekonomi, pemerintah mulai melakukan upaya pemulihan ekonomi nasional melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Tujuannya untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19.

Pemerintah daerah Indonesia mempunyai peran strategis dalam mendorong percepatan dan efektivitas pemulihan ekonomi nasional. Pemerintah membentuk 3 (tiga) kebijakan yang akan dilakukan diantaranya peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha serta menjaga stabilitasi ekonomi dan ekspansi moneter. Salah satu penggerak ekonomi nasional adalah konsumsi dalam negeri, semakin banyak konsumsi maka ekonomi akan mengalami kenaikan. Konsumsi memiliki peran penting terkait dengan daya beli masyarakat. Dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, menurunkan suku bunga, melakukan pembelian Surat Berharga Negara, dan stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan. Penurunan suku bunga guna meningkatkan likuiditas keuangan untuk mendorong aktivitas duniausaha.

Secara umum, perusahaan adalah suatu badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang yang terlibat dalam menjalankan badan usaha dalam kapasitas komersial atau industri. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk

menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/ jasa terletak di suatu bangunan fisik pada lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas risiko bisnis/usaha. Ada 9 sektor usaha perusahaan tercatat di BEI yaitu : *Agriculture* (Sektor Pertanian), *Mining* (Pertambangan), *Basic Industry & Chemicals* (Industri Dasar dan Kimia) , *Miscellaneous Industry* (Aneka Industri) , Sektor *Consumer Goods Industry* , *Property, Real Estate, and Building Construction, Infrastructure, Utility, and Transportation* (Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi), Sektor *Finance* (Finansial) , Sektor *Trade, Service, and Investment* (Perdagangan, Jasa, dan Investasi)

PT.Multi Indocitra,Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *fast moving consumer goods* yang merupakan perusahaan yang menjual produk secara cepat dengan harga produk yang relatif murah. Brand dari PT.Multi indocitra ini adalah Pigeon (Produk Perawatan Bayi) dan Lock&Lock (Produk Peralatan memasak dan rumah Tangga).

Beberapa perusahaan yang bergerak dibidang ini seperti *Procter and Gamble* (P&G) yang merupakan perusahaan multinasional asal Amerika Serikat, dengan produk baby, perawatan wanita, perawatan rumah, hingga kesehatan. Contoh produknya yang sering dikenal adalah Pampers, Downy, Pantene, dll. Unilever Indonesia yang merupakan perusahaan raksasa multinasional yang produksinya sangat beragam. Contohnya seperti Rinso,Molto,dll.

Krisis keuangan yang disebabkan oleh wabah Covid-19 tersebut yang telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Salah satu sektor industri yang terkena dampak krisis global adalah industri manufaktur PT. Multi Indocitra ,Tbk. Hal itu menyebabkan terjadinya penurunan yang sangat drastis akan kebutuhan modal kerja. Karena setiap perusahaan termasuk PT. Multi Indocitra selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja akan mempengaruhi resiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan tertunda. Agar kontinuitas proses produksi dan penjualan terus berjalan maka pimpinan perusahaan atau manager harus mampu menetapkan modal kerja sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

PT Multi Indocitra Tbk (Perusahaan) didirikan dengan tujuan sebagai Perusahaan distribusi produk perawatan kesehatan dan aksesoris bayi, ibu hamil serta ibu menyusui. Dalam kurun waktu lima tahun pertama, yaitu pada tahun 1995, dimana gairah ekonomi saat itu menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehingga perusahaan ini berhasil menjalin kerjasama dengan Pigeon Corporation Japan untuk memproduksi botol dan dot bayi di Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1995, PT Pigeon Indonesia didirikan dengan kegiatan utama yang berfokus pada pembuatan dot silikon.

Produk lisensi Perusahaan dengan merek dagang Pigeon telah meraih kepercayaan publik dan menjadi *top of mind* yang selalu diasosiasikan dengan kualitas tinggi dan pemberi kenyamanan bagi konsumennya. Botol susu dan dot

Pigeon telah menguasai sekitar dua pertiga pangsa pasar di Indonesia dengan distribusi produk yang sudah menjangkau seluruh Indonesia, baik di pasar modern maupun pasar tradisional.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *fast moving consumer goods* yang telah berdiri selama 27 tahun, Multi Indocitra telah menunjukkan kesuksesannya dengan berhasil mendapatkan berbagai penghargaan. Perusahaan senantiasa mempertahankan kinerja demi menjaga komitmen Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu tanda kesuksesan dan keberhasilan PT.Multi Indocitra,Tbk yaitu Peraihan ISO 9002:1994 pada tahun 2000 dan ISO 9001:2000 pada tahun 2003 untuk produk Pigeon adalah bentuk komitmen Perusahaan seiring dengan peningkatan kinerja dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan penambahan kembali kapasitas produksi botol. Selain itu, PT Multielok Cosmetic (Entitas Anak) yang menjalankan kegiatan usaha Perusahaan di bidang kosmetik juga meraih sertifikasi ISO 9001:2000 pada tahun 2004 dan ISO 9001:2008 pada tahun 2009 atas prestasinya dalam membuat kosmetik yang baik dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Dan masih banyak lagi, beberapa diantaranya yaitu pada tahun 2011 PT.Mulit Indocitra, Tbk mendapat penghargaan *Top Brand For Kids Award* untuk kategori Alat Sterilisasi Botol, penghargaan Indonesia Original Brands untuk kategori lampu, pada tahun 2012 dan 2013 mendapat penghargaan *Top Brand For Kids Award* untuk kategori Bedak Wajah, dan masih banyak lagi penghargaan yang telah diraih oleh PT.Multi Indocitra,Tbk.

Modal kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produksinya. Begitu juga yang terjadi pada PT Multi Indocitra yang memerlukan modal kerja untuk memenuhi biaya operasi perusahaannya.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi

pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Modal kerja juga dapat berarti kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2005:115). Dan modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008:250). Menurut Kasmir (2010:210) Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Dan juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan, karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa pengguna secara produktif. Kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan tidak efektif dalam operasi perusahaan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Berikut dilampirkan data besarnya Modal Kerja PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
PT.Multi Indocitra,Tbkperiode 2012-2021

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Hutang Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	305.724.623.634	-	92.682.791.723	-
2	2013	347.086.187.689	13,52	100.105.589.330	8,00
3	2014	345.359.013.027	-0,49	87.073.583.089	-13,05
4	2015	408.583.958.708	18,30	138.413.403.294	58,96
5	2016	468.604.669.321	14,68	196.254.984.230	41,78
6	2017	470.224.803.254	0,34	213.075.407.025	8,57
7	2018	426.630.096.664	-9,27	218.195.329.431	2,40
8	2019	458.617.719.964	7,49	297.982.884.804	36,56
9	2020	451.410.867.230	-1,57	265.301.685.348	-10,96
10	2021	509.961.988.030	12,97	312.474.479.126	17,78

Dari tabel 1.1 dapat dilihat Aktiva Lancar pada PT.Multi Indocitra,Tbk mengalami fluktuasi selama 10 periode dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Di awal tahun 2013 mengalami 13,52%, tahun 2014 mengalami penurunan yang sngat drastis sebesar -0,49%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,30%, dan mengalami penurunan 2 tahun mendatang yaitu tahun lagi pada tahun 2016 sebesar 14,68%, dan mengalami kenaikan lagi hingga 2017 sebesar 0,34%, tahun 2018 sebesar -9,27%, tahun 2019 sebesar 7,49%, tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar -1,57%, dan pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 12,79 %.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat Hutang Lancar pada PT.Multi Indocitra,Tbk mengalami fluktuasi selama 10 periode dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Di awal tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 8%, tahun 2014 mengalami penurunan yang sngat drastis sebesar -13,05%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 58,96%, dan mengalami peningkatan lagi yaitu tahun lagi pada tahun 2016 sebesar 41,78%, dan mengalami kenaikan lagi hingga 2017 sebesar 8,57%, tahun 2018 sebesar -2,40%, tahun 2019 sebesar 36,56% , tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar -10,96 % dan pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan lagi sebesar 17,78%.

Menurut (Munawir, 2010:254) Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : Sifat atau Jenis Perusahaan, Waktu yang Diperoleh untuk Memproduksi Barang yang Akan Dijual, Syarat Pembelian dan Penjualan, Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Volume Penjualan dan Faktor Musim dan Siklus.

Tingkat Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:177) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Sutrisno(2009:220) dalam bukunya menyebutkan bahwa: Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau

receivable turnover dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Piutang tersebut berupa penagihan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada jatuh tempo. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk likuid.

Piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dihitung dengan perputaran piutang. Perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, apabila semakin rendah maka terjadi over investment. Perputaran piutang yang rendah dapat diakibatkan dari bagian kredit dan penagihannya tidak bekerja secara efektif atau adanya perubahan-perubahan kebijakan diperusahaan tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang ini dapat dihitung menggunakan rumus penjualan bersih/rata-rata piutang. Penjualan disini sangat berpengaruh terhadap perputaran piutang pada perusahaan.

Berikut adalah data mengenai Tingkat Perputaran Piutang PT. Multi Indocitra, Tbk periode 2011-2020.

Tabel 1.2
Volume Penjualan
PT Multi Indocitra Tbk periode 2012-2021

No	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	560.033.423.985	-
2	2013	591.342.580.167	5,59
3	2014	528.357.952.839	- 10,65
4	2015	555.215.582.347	5,08
5	2016	552.343.833.712	- 0,51
6	2017	570.153.318.185	3,22
7	2018	637.904.730.815	11,88
8	2019	704.897.521.423	10,50
9	2020	654.285.313.569	- 7,18
10	2021	770.708.092.995	17,79

Dilihat dari tabel 1.2 terdapat fenomena Volume Penjualan yang terjadi pada PT. Multi Indocitra, Tbk periode 2012-2021 yang juga mengalami fluktuasi selama beberapa periode tertentu. Data Penjualan yang diperoleh PT. Multi Indocitra, Tbk seperti yang terlihat dalam tabel 1.2 mengalami fluktuasi juga dimana pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 5,59%, dan mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 10,65%, mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 sebesar 5,08%, turun lagi di tahun 2016 sebesar 0,51%, naik lagi 3 tahun kedepan berturut-turut sebesar 3,22%, 11,88%, 10,5%, hingga mengalami penurunan pada 2020 sebesar 7,18%, dan mengalami peningkatan pada akhir

tahun 2021 yaitu sebesar 17,79 %. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan penjualan terendah terjadi pada tahun 2014 dan persentase pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2021.

Tabel 1.3
Rata-rata Piutang
PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021

No	Tahun	Rata-rata Piutang (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	1.526.345.196	-
2	2013	2.076.345.196	36,03
3	2014	1.487.080.185	- 28,37
4	2015	1.329.334.335	- 10,80
5	2016	1.723.173.244	29,62
6	2017	2.082.805.979	20,87
7	2018	2.384.710.135	14,49
8	2019	2.398.344.402	0,57
9	2020	2.447.338.120	2,04
10	2021	2.457.433.414	0,41

Dilihat dari tabel 1.2 permasalahan dalam laporan keuangan PT.Multi indocitra,Tbk yaitu rata-rata piutang (*receivable Turnover*) PT MultiIndocitra mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya selama 10 periode yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Dimana awal tahun 2013 sebesar 36,03%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 28,37%, di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 10,8% dan naik lagi di tahun 2016 yaitu sebesar 29,62%, naik lagi ditahun 2017 sebesar 20,87%, naik lagi di tahun 2018 sebesar 14,49%, naik

lagi pada tahun 2019 dan 2020 berturut-turut yaitu sebesar 0,57% dan 2,04%, dan pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,41%.

Dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan rata-rata piutang terendah terjadi pada tahun 2014 dan persentase pertumbuhan rata-rata piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012.

Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Harahap (2013:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus harga pokok penjualan/rata-rata persediaan. Dan harga pokok penjualan sangat menentukan besarnya tingkat perputaran persediaan

Berikut adalah data mengenai perputaran persediaan PT Multi indocitra Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.4
Harga Pokok Penjualan
PT Multi indocitra Tbk periode 2012-2021

No	Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	260.676.552.940	-
2	2013	56.128.847.785	- 78,46
3	2014	48.005.779.533	- 14,47
4	2015	255.591.180.350	432,4
5	2016	290.273.623.935	13,56
6	2017	256.598.187.621	-11,60
7	2018	282.188.603.160	9,97
8	2019	349.603.560.717	23,89
9	2020	282.419.815.086	- 19,21
10	2021	364.581.198.779	29,09

Dilihat dari tabel 1.4 mengenai data harga pokok penjualan terlihat mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 78,46 %, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -14,47 %, terjadi peningkatan yang sangat drastis ditahun 2015 sebesar 432,4 %, terjadi lagi peningkatan pada tahun 2016 sebesar -13,56 %, terjadi penurunan sebesar 11,60% pada tahun 2017, pada tahun 2018 terjadi lagi peningkatan sebesar 9,97%, terjadi peningkatan

sebesar 23,89% pada tahun 2019, terjadi penurunan sebesar 19.21% di tahun 2020 dan mengalami peningkatan kembali di akhir tahun 2021 sebesar 29,09 %.

Tabel 1.5
Rata-rata Persediaan
PT Multi indocitra Tbk periode 2012-2021

No	Tahun	Rata-rata Persediaan (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	82.807.670.974	-
2	2013	93.373.826.165	12,75
3	2014	100.236.868.132	7,35
4	2015	49.161.780.420	-50,95
5	2016	66.836.897.048	35,95
6	2017	139.192.268.557	108,25
7	2018	72.430.443.149	-47,96
8	2019	142.400.621	-99,80
9	2020	230.072.285	61,56
10	2021	1.052.457.562	357,44

Dilihat dari tabel 1.5 terlihat persediaan pada PT.Multi Indocitra mengalami fluktuasi yang sangat tajam, mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat drastis dari tahun ke tahunnya selama 10 periode dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 12,75% dan 7,35%. Penurunan yang sangat drastis ditahun 2015 yaitu sebesar 50,95%. Dan meningkat lagi ditahun berikutnya sebesar 35,95% ,

pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 108,25%, dan menurun lagi ditahun 2018 sebesar 47,96 %, pada tahun 2019 terjadi penurunan lagi sebesar 99,80%, terjadi peningkatan lagi di tahun 2020 sebesar 61,56%. Dan terjadi peningkatan yang sangat drastis diakhir tahun 2021 yaitu sebesar 357,44%. dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan rata-rata persediaan terendah terjadi pada tahun 2015 dan persentase pertumbuhan rata-rata persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2021.

Menurut Asri (2014:423), volume penjualan adalah jumlah unit penjualan nyata perusahaan dalam satu periode tertentu. Jadi, volume penjualan dapat dikatakan sebagai hasil kegiatan penjualan yang diukur dengan satuan. Menurut Cravens (2001:199), memberikan definisi tentang volume penjualan sebagai berikut: Volume Penjualan adalah besarnya proses pemindahan barang atau jasa dari satu badan usaha atau seseorang individu kepada pihak lainnya dengan cara pihak yang satu melakukan pembayaran atau pemindahan barang atau jasa tersebut.” Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa volume penjualan adalah hasil penjualan yang dicapai oleh suatu perusahaan secara nyata, dalam jumlah unit penjualan yang terjual dalam jangka waktu tertentu.

Berikut adalah data mengenai Volume Penjualan PT Multi indocitra Tbk periode 2012-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.6
Volume Penjualan
PT Multi indocitra Tbk periode 2012-2021

No	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	560.033.423.985	-

2	2013	591.342.580.167	5,59
3	2014	528.357.952.839	- 10,65
4	2015	555.215.582.347	5,08
5	2016	552.343.833.712	- 0,51
6	2017	570.153.318.185	3,22
7	2018	637.904.730.815	11,88
8	2019	704.897.521.423	10,50
9	2020	654.285.313.569	- 7,18
10	2021	770.708.092.995	17,79

Dilihat dari tabel 1.6 terdapat fenomena Volume Penjualan yang terjadi pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021 yang juga mengalami fluktuasi selama beberapa periode tertentu. Data Penjualan yang diperoleh PT.Multi Indocitra,Tbk seperti yang terlihat dalam tabel 1.2 mengalami fluktuasi juga dimana pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 5,59%, dan mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 10,65%, mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 sebesar 5,08%, turun lagi di tahun 2016 sebesar 0,51%, naik lagi 3 tahun kedepan berturut-turut sebesar 3,22%, 11,88%, 10,5%, hingga mengalami penurunan pada 2020 sebesar 7,18%, dan mengalami peningkatan pada akhir tahun 2021 yaitu sebesar 17,79 %. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan penjualan terendah terjadi pada tahun 2014 dan persentase pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sri Rahayu, Mahsina, dan Sri Tri Wahyuni (2017) yang meneliti tentang Analisa pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT.Uniliever

Indoneisa,Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang terdapat pengaruh secara parsial terhadap modal kerja dibandingkan dengan perputaran tentang perputaran piutang dan pengaruhnya terhadap modal kerja yang diteliti oleh Koko Denik Wahyudi(2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran piutang dan modal kerja PT.Tempo Scan Pasific,Tbk karena nilai piutang pada perusahaan ini sangat kecil dibandingkan dengan akun-akun yang lainnya seperti kas dan aktiva lancar lainnya. Herawati (2010) meneliti tentang penjualan terhadap modal kerja PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap modal kerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada dan perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan PT.Multi Indocitra,Tbk periode 10 tahun yaitu 2012-2021 sebagai objek penelitian yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAN TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP MODAL KERJA PADA PT. MULTI INDOCITRA,TBK PERIODE 2012-2021”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021?

2. Apakah Tingkat Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021?
3. Apakah Volume Penjualan berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Persediaan dan Volume Penjualan terhadap Modal Kerja Pt.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021?
5. Berapa besar pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Persediaan dan Volume Penjualan terhadap Modal Kerja Pt.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Modal Kerja pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Volume Penjualan terhadap Modal Kerja pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Persediaan dan Volume Penjualan terhadap Modal Kerja pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Persediaan dan Volume Penjualan terhadap Modal Kerja pada PT.Multi Indocitra,Tbk periode 2012-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu memperbanyak ilmu manajemen keuangan, dan Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi para penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan PT Multi Indocitra dalam pengelolaan manajemennya dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keuangan.
2. Bagi Universitas, Dapat menambah referensi perpustakaan Universitas STIE Sakti Alam Kerinci, khususnya mengenai Tingkat pengaruh perputaran piutang, Tingkat perputaran persediaan dan volume penjualan terhadap modal kerja.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan wawasan, memperdalam pengetahuan penulisan mengenai masalah pengaruh Tingkat perputaran piutang , Tingkat perputaran persediaan dan volume penjualan terhadap modal kerja.